

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP EARNINGS MANAGEMENT

Amien Abdullah

*Amienabdullah123@gmail.com*

Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to find out the effect of firm size and corporate governance on earning management at finance companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2016. The research was quantitative. While, the population was finance companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2016. The sampling collection technique use purposive or random sampling, in which the sample had been taken into certain considerations. There were 140 samples. While, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solutions) version 16. The research result concluded the firm size had negative effect on profit management with regression coefficient of 0,000 and significance of 0,000. While, the independen commisioner had positive effect on profit management with regression coefficient of 0,268 and significance of 0,039. In contrary, the commisioner board did not have effect on profit management, with regression coefficient of 0,001 and significance of 0,304. Likewise, the audit committee did not have effect on profit management, with regression coefficient of -0,011 and the sigificance was 0,248.*

*Keywords: firm size, corporate governance, earnings management*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan *corporate governance* terhadap *earnings management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Jenis penellitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi peneltian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2016. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* atau pemilihan sampel yang tidak acak, yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang didapatkan sebanyak 140 sampel. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan uji statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 16. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba dengan koefisien regresi sebesar 0,000 tingkat signifikansi sebesar 0,000. Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dengan koefisien regresi sebesar 0,268 dan tingkat signifikansi sebesar 0,039. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan koefisien regresi sebesar 0,011 dan tingkat signifikansi sebesar 0,304. Komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan koefisien regresi sebesar -0,011 dan tingkat signifikansi sebesar 0,248.

Kata Kunci: ukuran perusahaan, *corporate governance*, *earnings management*.

### PENDAHULUAN

Laporan laba rugi adalah laporan untuk mengukur keberhasilan operasional perusahaan dalam jangka waktu tertentu serta membantu investor dan kreditur untuk memprediksi jumlah arus kas masa mendatang. Informasi laba sering menjadi bahan rekayasa dari tindakan manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya. Tindakan tersebut dilakukan untuk kepentingan sendiri dengan membuat kebijakan akuntansi tertentu sehingga laba dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai dengan keinginannya dan perilaku manajemen tersebut dikenal dengan istilah *Earnings Management* (manajemen laba).

Perilaku manajemen laba diindikasikan timbul sebagai dampak persoalan yang terjadi dikarenakan ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*). Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (dalam Warsono *et al.*, 2009) adalah sebuah kontrak antara *Principal* (pemilik/pemegang saham) dan *Agent* (manajer/pengelola) yang mana baik pemilik dan pengelola merupakan pemaksimum kesejahteraan. Schipper (dalam Ningsaptiti, 2010) mengemukakan *Earnings Management* (manajemen laba) dapat dijelaskan sebagai suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba. Istilah intervensi digunakan sebagai dasar beberapa pihak untuk menilai manajemen laba sebagai kecurangan, namun pihak lain menganggap rekayasa manajerial bukan sebagai kecurangan. Mereka beralasan intervensi tersebut dilakukan oleh manajer perusahaan dalam standar akuntansi dengan masih menggunakan metode serta prosedur akuntansi yang diterima dan diakui secara umum. Ukuran perusahaan mempunyai peranan penting dalam perusahaan yang akan melakukan praktik manajemen laba. Terdapat kecenderungan pada ukuran perusahaan yang kecil melakukan praktik manajemen laba dari pada perusahaan besar (Siregar dan Utama, 2006). Dapat dilihat dari kondisi ukuran perusahaan kecil yang cenderung menampilkan keadaan suatu perusahaan yang selalu berkinerja yang baik. Ukuran perusahaan besar atau sedang akan lebih memiliki dorongan kuat dari para *stakeholders*, guna kinerja perusahaan sesuai dengan harapan investor bila dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Dalam penelitian Ridlo (2015) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen, simpulan yang dapat diambil kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur belum dapat digunakan untuk menurunkan tindak manajemen laba. Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, dikarenakan pemenuhan proporsi dewan komisaris independen yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur hanya untuk memenuhi regulasi yang mengatur tentang proporsi dewan komisaris independen tiap perusahaan manufaktur. Namun Agustien (2013) menemukan hasil bahwa variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil tersebut mengemukakan bahwa semakin besar perusahaan dan banyak jumlah orang yang terdapat dalam jajaran dewan komisaris akan mengakibatkan semakin besar tingkat manajemen laba.

Terdapat perbedaan terhadap hasil penelitian di atas terletak pada indikator-indikator yang mempengaruhi manajemen laba (*earnings management*), berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengambil "Pengaruh ukuran perusahaan dan *corporate governance* terhadap *earnings management*" sebagai judul penelitian ini..

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris apakah ukuran perusahaan, *corporate governance* berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016. Peneliti akan menggunakan sampel, tahun yang diuji, serta variabel-variabel yang digunakan untuk menguji pengaruhnya terhadap *earnings management* berbeda dari peneliti sebelumnya. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Untuk dapat memahami *corporate governance* dapat menggunakan perspektif sebagai dasar atas pemikiran Jensen dan Meckling (dalam Warsono *et al.*, 2009) menyatakan manajer pada suatu perusahaan sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Pemegang saham adalah pemeran utama dalam suatu perusahaan bisa seseorang atau badan hukum yang secara sah memiliki satu atau lebih saham pada perusahaan. Namun adanya perbedaan antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*), dapat menimbulkan konflik dan dapat

memicu timbulnya biaya keagenan (*agency cost*). Konflik ini dapat berakibat manajer cenderung memfokuskan terhadap proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi namun dalam jangka pendek, daripada memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham melalui investasi pada proyek-proyek yang menguntungkan dalam jangka panjang.

Ada cara-cara langsung untuk dapat dilakukan para pemegang saham dalam memonitor perusahaan hingga dapat membantu memecahkan konflik keagenan dalam Warsono *et al.* (2009). Pertama pemegang saham mempunyai hak mempengaruhi perusahaan yang dijalankan melalui *votting* Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Kedua dengan pemegang saham melakukan revolusi dimana kelompok pemegang saham secara kolektif melakukan *lobby* terhadap manajer (mewakili perusahaan) berhubungan dengan isu-isu yang tidak memuaskan mereka. Para pemegang saham juga mempunyai hak untuk menjual saham.

### **Asimetri Informasi**

Asimetri informasi (*information asymmetry*) timbul dikarenakan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki manajemen perusahaan dan pemegang saham perusahaan. Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana hanya satu pihak yang mempunyai informasi banyak dibanding yang lain dalam satu transaksi (Scott, 2003:7). Ketidakseimbangan tersebut dapat memicu tindakan-tindakan serta kepentingan untuk memaksimalkan kualitas perusahaan. Bagi investor akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajemen dikarenakan hanya memiliki sedikit informasi. Sebab itu terkadang kebijakan yang dilakukan oleh manajemen dilakukan tanpa sepengetahuan dari pihak investor. Asimetri informasi antara *principal* dengan *agent* dapat memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba (*earnings manajemen*).

### **Manajemen Laba**

Perilaku manajemen laba adalah hal yang sulit untuk dihindari dikarenakan perilaku tersebut adalah dampak dari penggunaan dasar akrual dalam menyusun laporan keuangan. Manajemen laba merupakan sebagai bentuk tindakan manajemen yang menggunakan kebijakan akuntansi sesuai dengan standar tertentu untuk memaksimalkan kesejahtraannya dan nilai pasarnya (Scott, 2003). Perilaku manajemen laba menyebabkan para manajemen memilih kebijakan akuntansi sesuai dengan standar akuntansi keuangan untuk memaksimalkan efektivitasnya dan nilai pasar perusahaan.

Djakman (2003) mengemukakan bahwa manajemen laba berbeda dengan manipulasi. Dilakukannya manajemen laba untuk memenuhi kepentingan manajemen dengan memanfaatkan kelemahan yang terdapat di dalam kebijakan akuntansi, berbeda dengan manipulasi laba yang melakukan pelanggaran prinsip akuntansi yang ditolak secara umum untuk menghasilkan kinerja keuangan perusahaan sesuai kepentingannya.

Manajemen Laba dilakukan oleh para manajer dalam menentukan keputusan tertentu serta mengubah transaksi pada laporan keuangan hingga menyesatkan para investor dengan mempengaruhi jumlah laba yang dilaporkan pada laporan keuangan dengan didasari tujuan tertentu. Namun tindakan manajemen laba dapat berpengaruh pada jumlah laba tapi tidak dapat disamakan dengan manipulasi laba (*earnings manipulation*).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang digunakan investor untuk menilai aset ataupun kinerja perusahaan serta faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat diklasifikasikan kecil atau besar perusahaan menurut berbagai cara antara lain total aset, *long size*, total penjualan, nilai pasar saham dan lain-lain. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan besar lebih diperhatikan

oleh umum sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, serta melakukan pelaporan tersebut dengan lebih akurat (Nasution dan Setiawan, 2007).

Perusahaan yang memiliki nilai skala yang kecil lebih cenderung kurang mendapatkan keuntungan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki skala besar Elton dan Gruber (dalam Panjaitan dan Sri, 2004). Perusahaan yang memiliki skala kecil hanya memiliki faktor pendukung untuk memproduksi barang sehingga barang yang dihasilkan juga terbatas. Perusahaan yang berskala kecil akan lebih berhati-hati karena akan mempunyai resiko yang lebih besar dibandingkan perusahaan berskala besar. Namun perusahaan berskala kecil yang mempunyai resiko besar biasanya menawarkan *return* yang lebih besar dari pada perusahaan yang lebih besar untuk menarik pihak investor.

### ***Corporate Governance***

#### **Definisi *Corporate Governance***

*Good corporate governance* yang berarti sistem yang diciptakan untuk mengendalikan dan mengatur perusahaan supaya perusahaan itu mempunyai nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder* (Sulistyanto, 2008:134). Dalam konsep ini ada dua hal yang ditekankan, yaitu hak yang harus dipenuhi perusahaan serta kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan. Hak yang dimaksud adalah hak para pemegang saham untuk memperoleh semua informasi, yang berarti semua pemegang saham tanpa terkecuali mempunyai hak yang setara tanpa ada informasi yang disembunyikan dari pemegang saham untuk kepentingan pribadi.

#### **Dewan Komisaris**

Pada dasarnya dewan komisaris bertugas serta diberikan tanggung jawab pengawasan terhadap kualitas informasi yang ada dalam laporan keuangan. Ini sangat penting dikarenakan adanya tindakan dari manajemen untuk membuat manajemen laba yang dampaknya akan mengurangi kepercayaan investor. Untuk mencegahnya dewan komisaris diizinkan untuk mendapat akses terhadap informasi perusahaan. Namun dewan komisaris tidak mempunyai otoritas dalam perusahaan, maka dari itu dewan direksi bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang berhubungan dengan perusahaan kepada dewan komisaris (NCCG, 2001). Peranan dewan komisaris diharapkan mampu meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba dari fungsi monitoring atas pelaporan keuangan.

#### **Dewan Komisaris Independen**

Dewan Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, pemegang saham pengendali, serta bebas hubungan bisnis maupun hubungan lainnya yang akan mempengaruhi kemampuannya untuk bertugas independen atau demi kepentingan perusahaan. Dewan komisaris independen adalah pihak yang bertanggungjawab untuk diterapkannya *good corporate governance* dalam perusahaan melalui pemberdayaan dewan komisaris agar bisa melakukan pengawasan serta memberikan nasihat kepada manajer secara efektif dan memberi nilai tambah untuk perusahaan (Sulistyanto, 2008:144).

#### **Komite Audit**

Komite Audit memiliki peran yang sangat penting dalam hal memelihara kredibilitas pada proses penyusunan laporan keuangan seperti menjaga sistem pengawasan perusahaan yang memadai dan dilaksanakannya *good corporate governance* (Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam melakukan tugas pengawasan perusahaan. Komite audit juga kumpulan orang yang telah dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk tugas tertentu atau melakukan tugas yang

khusus atau sejumlah dewan komisaris perusahaan klien yang membantu auditor untuk mempertahankan independensinya dari manajemen (Tugiman, 2006:8).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Adhi (2017) mengemukakan semakin besar perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aktiva, akan membuat tindak manajemen laba berkurang. Selain itu, perusahaan perusahaan yang besar akan lebih berhati-hati dalam membuat laporan keuangan keuangan dan cenderung melaporkan kondisi keuangan dengan akurat dikarenakan akan lebih diperhatikan oleh masyarakat. Sedangkan perusahaan yang lebih kecil mempunyai kecenderungan untuk melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang naik sehingga dapat memperlihatkan kinerja perusahaan yang lebih bagus.

**H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.**

#### **Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba**

Fama dan Jensen (1983) mengemukakan bahwa *non-executivedirector* (komisaris independen) bisa bertindak dalam perselisihan dan menjadi penengah antara para manajer internal serta mengawasi kebijakan yang dilakukan manajemen dan memberikan nasehat untuk manajemen. Komisaris independen adalah tempat terbaik untuk menjalankan pengawasan agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*. Penelitian Nasution dan Setiawan (2007) serta Ridlo (2015) juga menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Komposisi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba**

#### **Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba**

Semakin besar ukuran dewan komisaris maka akan semakin besar tindakan manajemen laba yang dilakukan. Nasution dan Setiawan (2007) menyatakan terdapat pengaruh positif antara ukuran dewan komisaris dengan manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba.**

#### **Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba**

Tugiman (2006:8) menyatakan dimana komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh sekelompok orang yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu dan melakukan tugas-tugas khusus serta sejumlah dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab guna membantu auditor untuk mempertahankan independensinya dari manajemen. Keberadaan komite audit sangat berperan dalam menegakkan *good corporate governance*. Namun penelitian Nasution dan Setiawan (2007) mengemukakan hal berbeda bahwa keberadaan audit negatif berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: Keberadaan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.**

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan data berupa angka yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya melainkan dari media perantara. Populasi dalam penelitian terdiri atas perusahaan perbankan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2016. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasar pada kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Perusahaan perbankan yang listing berturut-turut di BEI pada periode 2013 sampai 2016; (2) Perusahaan perbankan yang konsisten menyampaikan *annual report* pada periode 2013-2016; (3) Perusahaan perbankan yang laporan keuangannya dalam mata uang rupiah;

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai publikasi yaitu berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan Perbankan selama tahun 2013-2016. Berdasarkan data sekunder yang didapatkan nantinya akan memberikan gambaran umum serta uraian yang sesuai dengan kondisi pada perusahaan melalui teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan membuat penelitian, pencatatan, serta pengamatan terhadap dokumen-dokumen yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah teknik yang digunakan untuk pilihan-pilihan yang tersedia serta mengambil pilihan yang tepat guna mencapai tingkat laba yang diinginkan. Agar dapat mengetahui terjadinya manajemen laba pada laporan keuangan peneliti menggunakan *discretionary accruals* (DA) dihitung dengan model Jones yang telah dimodifikasi (Dechow *et al.*, 1995). DA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DA_{it} = (TAC_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$$

#### **Variabel Independen**

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel yang lain atau variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi:

#### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya ukuran perusahaan yang diukur dengan jumlah total aset perusahaan sampel yang ditransformasi dalam bentuk logaritma natural (LN). Ukuran Perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln \text{ Total Aset}$$

#### **Komposisi Dewan Komisaris Independen**

Komposisi Dewan Komisaris Independen diukur dengan membagi jumlah dewan komisaris independen yang ada dalam perusahaan terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel. Beasley, 1996 (dalam Nasution dan Setiawan, 2007) mengungkapkan masuknya dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan meningkatkan efektivitas dewan tersebut untuk mengawasi manajemen untuk mencegah kecurangan pada laporan keuangan.

$$\frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}}$$

### Ukuran Dewan Komisaris

Variabel pengukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan jumlah total anggota dewan komisaris, baik yang berasal dari internal perusahaan maupun dari pihak eksternal perusahaan sampel.

### Komite Audit

Komite audit diproksikan dengan jumlah jumlah anggota komite audit yang ada dalam satu perusahaan. Jumlah komite audit dihitung dengan satuan orang. Proksi ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Shukeri dan Islam (2012). Komite audit secara sistematis dapat dihitung dengan rumus:

KA = Jumlah anggota komite audit

### Teknik Analisa Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS *for windows* seri 16.0 untuk menguji antara variabel bebas dan variabel terikat.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik untuk memberi informasi tentang data yang dimiliki dan tidak dilakukan pengujian hipotesis. Analisis ini digunakan guna menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Menyajikan data ke dalam bentuk statistik deskriptif meliputi perhitungan rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan penyimpangan standar dari variabel.

### Analisis Regresi Berganda

Analisis dengan menggunakan regresi linier berganda digunakan untuk menguji suatu variabel terikat terhadap beberapa variabel bebas. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, kualitas audit dan *corporate governance* terhadap *earnings management*. Adapun model persamaan regresinya dirumuskan sebagai berikut:

$$DA = \alpha_0 + \beta_1 IND + \beta_2 KOM + \beta_3 KAUD + \beta_4 SIZE + \beta_5 AUD + \varepsilon$$

Keterangan:

DA : *Discretionary accrual* (proksi dari manajemen laba)

IND : Komposisi dewan komisaris independen

KOM : Ukuran dewan komisaris

KAUD : Keberadaan komite audit

SIZE : Ukuran perusahaan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien variabel

$\varepsilon$  : Kesalahan (*error*)

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data. Uji tersebut guna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara nol dan satu. Semakin kecil nilai  $R^2$  maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan dependen semakin terbatas.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian digunakan untuk menguji apakah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) layak untuk di uji lebih lanjut atau tidak: (a) Menentukan besarnya tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) Tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5% atau  $\alpha = 0,05$ ; (b) Menentukan signifikansi tidaknya uji F Dasar pengambilan keputusan adalah membandingkan probabilitas tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ . Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut: (1) Apabila probabilitas  $F_{hit}$  kurang dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_1$  diterima. Menunjukkan model layak untuk di uji lebih lanjut; (2) Apabila probabilitas  $F_{hit}$  lebih dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima sehingga  $H_1$  ditolak. Menunjukkan model tidak layak untuk di uji lebih lanjut.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mmenguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006:128). Tahapan dalam uji t adalah sebagai berikut : (a) Menentukan besarnya tingkat signifikan. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau  $\alpha = 0,05$ ; (b) Menentukan signifikan atau tidaknya uji t. Atas dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan probabilitas dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: (1) Apabila probabilitas  $t_{hit}$  kurang dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen; (2) Apabila probabilitas  $t_{hit}$  lebih dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima sehingga  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS diperoleh hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1  
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	140	-,121	,811	,18454	,215797
UP	140	27,822	34,557	31,259,06	1,655,096
JKI	140	,333	1,000	,57896	,098651
UDK	140	2	9	4,93	1,757
JKA	140	3	8	4,01	1,202
Valid N (listwise)	140				

Sumber: Data Laporan Keuangan, 2018 (diolah)

Berdasarkan data tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian adalah 140 data, dan hasil perhitungan pada tabel diatas maka hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut: Variabel Manajemen Laba mempunyai nilai minimum sebesar -0,121 yang dimiliki Bank Mega Tbk pada tahun 2013 serta mempunyai nilai maksimum sebesar 0,811 yang dimiliki perusahaan Bank Nationalnoba Tbk d.h Bank Alfindo Sejahtera pada tahun 2013. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,57896 serta memiliki nilai



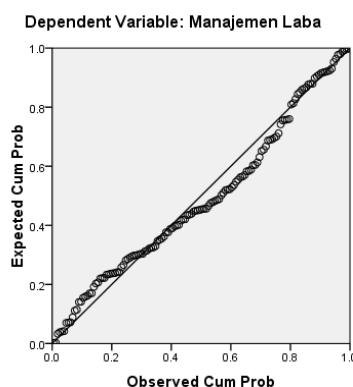
standar deviasi sebesar 0,215797. Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 27,882 yang dimiliki Bank Mitra Niaga Tbk pada tahun 2013 serta memiliki nilai maksimum sebesar 34,557 yang dimiliki Bank Mandiri (Persero) Tbk dan entitas anak pada tahun 2016. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 31.259.06 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1.655.096. Variabel Komite Independen mempunyai nilai minimum sebesar 0,333 yang dimiliki Bank of India Indonesia Tbk *d.h* Bank Swadesi Tbk pada tahun 2014, dan memiliki nilai maksimum sebesar 1,000 yang dimiliki oleh Bank MNC International Tbk *d.h* ICB Bumiputera Tbk *d.h* Bank Bumiputera Indonesia Tbk pada tahun 2013. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,57896 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,098651. Variabel Ukuran Dewan Komisaris memiliki nilai minimum sebesar 2 yang dimiliki Bank Bank MNC International Tbk *d.h* ICB Bumiputera Tbk *d.h* Bank Bumiputera Indonesia Tbk pada tahun 2013 serta nilai maksimum sebesar 9 dimiliki oleh Bank Permata *d.h* Bank Bali Tbk pada tahun 2013. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,93 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,757. Variabel Jumlah Komite Audit memiliki nilai minimum sebesar 3 yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk *d.h* Bank Agroniaga Tbk pada tahun 2013-2016, Bank MNC International Tbk *d.h* ICB Bumiputera Tbk *d.h* Bank Bumiputera Indonesia Tbk pada tahun 2013-2016, Bank Capital Indonesia Tbk pada tahun 2013-2016, Bank Central Asia Tbk pada tahun 2013-2016, Bank Nusantara Parahyangan Tbk pada tahun 2013-2016, Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk pada tahun 2013-2016, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk pada tahun 2013-2016. Bank QNB Indonesia Tbk *d.h* Bank QNB Kesawan Tbk *d.h* Bank Kesawan Tbk pada tahun 2013-2016. Bank Bumi Arta Tbk pada tahun 2013-2016, Bank of India Indonesia Tbk *d.h* Bank Swadesi Tbk pada tahun 2013-2016, Bank Victoria International Tbk pada tahun 2013-2016, Bank Mayapada International Tbk pada tahun 2013-2016, Bank China Construction Bank Ind. Tbk *d.h* Bank Windu Ketjuna International Tbk *d.h* Bank Multicor International Tbk pada tahun 2013-2016, Bank Mega Tbk pada tahun 2013-2016, Bank Mitra Niaga Tbk pada tahun 2013-2016, Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk *d.h* Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk pada tahun 2013-2016, dan nilai maksimum sebesar 8 yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2013. Nilai rata-rata sebesar 4.01 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1.202.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 16, uji normalitas dapat dilihat pada analisis grafik dengan melihat grafik *Normal Probability Plot* sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar 1**

**Grafik Normal Probability Plot**

**Sumber: Data Laporan Keuangan, 2018 (diolah)**

Selain menggunakan grafik *normal probability*, uji normalitas juga bisa dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada nilai residual hasil regresi dengan kriteria apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka data terdistribusi secara normal, namun jika sebaliknya probabilitas  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi secara normal.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12753821
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.060
Test Statistic		.964
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.310<sup>c,d</sup></b>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Laporan Keuangan, 2018 (diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov test* seperti yang dapat dilihat pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Asymptotic Significant* sebesar 0,310 dimana nilai *Asymptotic Significant* lebih besar dari 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel *Coefficients* pada kolom *Collinearity Statistics* yang dapat dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*: (a) Nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$  maka disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi; (b) Nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Nilai VIF dan *Tolerance* disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		KETERANGAN
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
UP	,384	2,604	Bebas Multikolinearitas
JKI	,787	1,338	Bebas Multikolinearitas
UDK	,323	3,092	Bebas Multikolinearitas
JKA	,983	1,017	Bebas Multikolinearitas

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data Laporan Keuangan, 2018 (diolah)

Dari hasil tabel 3 diketahui hasil perhitungan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel menyatakan semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 10%. Hasil perhitungan dari nilai VIF juga menyatakan bahwa variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada *multikoleniaritas* antara variabel independen dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 16 diperoleh hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.807 <sup>a</sup>	.651	.640	.0129414	1.941

a. Predictors: (Constant) UP, JKI, UDK, JKA

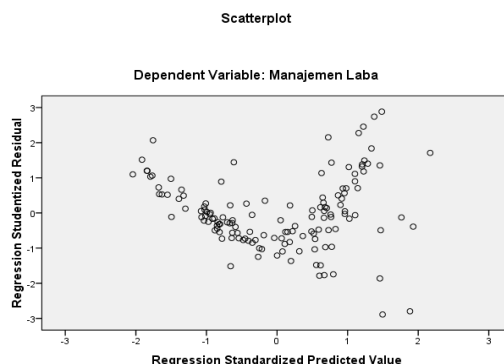
b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data Laporan Keuangan, 2018 (diolah)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4 dimana pada hasil tersebut diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,941. Dimana telah ditetapkan nilai D-W tersebut terletak diantara -2 dan +2 ( $-2 < 1,060 < +2$ ). Dengan demikian model regresi yang akan digunakan tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS 16 diperoleh hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:



**Gambar 2**  
**Grafik Scatterplot**

Sumber: Data Laporan Keuangan, 2018 (diolah)

Dari gambar 2 menyatakan titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

**Analisis Regresi Berganda**

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS 16 diperoleh hasil perhitungan analisis regresi berganda dan uji t sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,397	,300		11,339	,000
	UP	,000	,000	-,829	-10,105	,000
	JKI	,268	,129	,122	2,081	,039
	UDK	,011	,011	,092	1,032	,304
	JKA	-,011	,009	-,060	-1,160	,248

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data Laporan Keuangan, 2018 (diolah)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang disajikan dalam tabel 5 diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ML = 3,397 + 0,000 UP + 0,268 KI + 0,011 UDK - 0,011 JKA$$

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil uji koefisien determinasi dengan menggunakan aplikasi SPSS sebagai berikut:

**Tabel 6**  
Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,807 <sup>a</sup>	,651	,640	,129414

a. Predictors: (constant) UP, JKI, UDK, JKA

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data Laporan Keuangan, 2018 (diolah)

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,640. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (ukuran perusahaan, dewan komisaris independen, dewan komisaris dan komite audit) mampu menjelaskan perubahan variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 64% sedangkan sisanya sebesar 36% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

### Uji Kelayakan Model

Hasil uji kelayakan model (uji F) dengan menggunakan aplikasi SPSS sebagai berikut:

**Tabel 7**  
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,212	4	1,053	62,874	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2,261	135	,017		
	Total	6,473	139			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant)UP, JKI, UDK, JKA

Sumber: Data Laporan Keuangan, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 62,874 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, dewan komisaris independen, dewan komisaris dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat pada tabel 5 diatas, terlihat bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan variabel Dewan Komisaris Independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,039 yang dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sedangkan variabel Dewan Komisaris memiliki nilai signifikansi sebesar 0,304 dan variabel Komite Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,248 yang dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

### Pembahasan

#### Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel ukuran perusahaan (UP) terhadap manajemen laba (ML), dengan nilai t -10,105 dan signifikansi sebesar 0,000. Dengan nilai

signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya variabel bebas ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menandakan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak diterima. Hasil ini menyatakan bahwa apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka nilai manajemen laba akan mengalami penurunan.

Perusahaan perbankan yang mengalami kenaikan pada nilai aset maka akan mendapatkan atensi yang lebih dari para pemegang saham. Sehingga kesempatan manajemen untuk melakukan manajemen laba lebih kecil karena pengawasan dari para pemegang saham akan lebih ketat. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan mempunyai kecenderungan untuk melakukan manajemen laba agar dapat memperlihatkan kinerja perusahaan yang lebih bagus.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Nasution dan Setiawan (2007) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tapi sejalan dengan Adhi (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

### **Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel komisaris independen terhadap manajemen laba dengan nilai  $t$  sebesar 2,081 dan signifikansi sebesar 0,039. Dengan nilai signifikan sebesar  $0,039 < 0,05$  artinya variabel bebas komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menandakan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini mengidentifikasi apabila tingkat komisaris independen naik maka akan membuat nilai manajemen laba naik.

Hal tersebut menandakan bahwa kenaikan jumlah komisaris independen tidak membuat pengawasan pada perusahaan semakin ketat. Penambahan anggota pada dewan komisaris independen belum dapat bekerja secara efektif untuk meningkatkan pengawasan terhadap manajemen. Dimungkinkan terdapat direksi yang tidak memberikan informasi yang memadai kepada komisaris independen. Selain itu dewan komisaris independen tidak dapat melakukan tugas serta tanggung jawabnya secara optimal karena terbatas oleh kebijakan dari para pemegang saham mayoritas yang merupakan pengendali kuat di perusahaan, pemegang saham mayoritas mempunyai pengaruh yang besar untuk menetapkan dan membuat keputusan. Sehingga banyaknya komisaris independen tidak dapat mengurangi tingkat praktik manajemen laba

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Oktaviani (2015) bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba sehingga dapat dikatakan bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan manajemen meminimalisir manajemen laba. Tapi sejalan dengan Sutino dan Khoiruddin (2016) bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

### **Dewan Komisaris Tidak Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel dewan komisaris terhadap manajemen laba, dengan nilai  $t$  sebesar 1,032 dan signifikansi sebesar 0,304. Dengan nilai signifikan sebesar  $0,304 > 0,05$  artinya variabel dewan komisaris tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini menandakan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini mengidentifikasi apabila jumlah ukuran dewan komisaris turun maka tidak membuat nilai manajemen laba turun.

Ukuran dewan komisaris yang semakin turun tidak membuat manajemen lebih mudah melakukan manajemen laba, karena penurunan ukuran dewan komisaris tidak secara langsung membuat pengawasan yang dilakukan dewan komisaris menjadi semakin lemah. Maka manajemen tidak termotivasi untuk melakukan manajemen laba walaupun

terdapat penurunan ukuran dewan komisaris yang terjadi pada rata-rata perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sutino dan Khoiruddin (2016) bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tapi tidak sejalan dengan Fatmawati (2018) bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

### **Komite Audit tidak Berpengaruh terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel komite audit terhadap manajemen laba, dengan nilai  $t$  sebesar  $-1,160$  dan signifikansi sebesar  $0,248$ . Karena nilai signifikansi  $0,248 > 0,05$  artinya variabel bebas komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menandakan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini mengidentifikasi apabila jumlah komite audit naik maka tidak membuat nilai manajemen laba naik.

Hal ini tidak menjadikan ukuran komite audit sebagai faktor utama yang dipertimbangkan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Ukuran komite audit tidak membuat manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba. Karena berapapun ukuran komite audit, pengawasan terhadap perusahaan masih akan dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Guna dan Herawaty (2010) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Konsisten dengan penelitian Ningsaptiti (2010) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang berarti jumlah komite audit yang berasal dari luar perusahaan belum dapat mengurangi manajemen laba.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan dapat diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu: (1) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan yang besar menggambarkan besarnya jumlah aset yang dimiliki. Nilai total aset perbankan ada tahun 2013-2016 yang mengalami kenaikan tidak membuat nilai manajemen laba juga mengalami kenaikan. Pada gambar rata-rata total aset yang mengalami kenaikan rata-rata nilai ukuran perusahaan yang membuat nilai manajemen laba cenderung mengalami penurunan. Perusahaan perbankan yang mengalami kenaikan pada nilai aset maka akan mendapatkan atensi yang lebih dari para pemegang saham. Sehingga kesempatan manajemen untuk melakukan manajemen laba lebih kecil karena pengawasan dari para pemegang saham akan lebih ketat. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan mempunyai kecenderungan untuk melakukan manajemen laba agar dapat memperlihatkan kinerja perusahaan yang lebih bagus; (2) Komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kenaikan jumlah komisaris independen tidak membuat pengawasan pada perusahaan semakin ketat. Penambahan anggota pada dewan komisaris independen belum dapat bekerja secara efektif untuk meningkatkan pengawasan terhadap manajemen. Dimungkinkan terdapat direksi yang tidak memberikan informasi yang memadai kepada komisaris independen. Selain itu dewan komisaris independen tidak dapat melakukan tugas serta tanggung jawabnya secara optimal karena terbatas oleh kebijakan dari para pemegang saham mayoritas yang merupakan pengendali kuat di perusahaan, pemegang saham mayoritas mempunyai pengaruh yang besar untuk menetapkan dan membuat keputusan. Sehingga banyaknya komisaris independen tidak dapat mengurangi tingkat praktik manajemen laba; (3) Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran dewan komisaris yang semakin turun tidak membuat manajemen lebih mudah melakukan manajemen laba, karena penurunan ukuran dewan komisaris tidak secara langsung membuat pengawasan yang dilakukan dewan komisaris

menjadi semakin lemah. Maka manajemen tidak termotivasi untuk melakukan manajemen laba walaupun terdapat penurunan ukuran dewan komisaris yang terjadi pada rata-rata perusahaan perbankan; (4) Komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Besar kecilnya ukuran komite audit tidak menjadikan ukuran komite audit sebagai faktor utama yang dipertimbangkan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Ukuran komite audit tidak membuat manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba. Karena berapapun ukuran komite audit, pengawasan terhadap perusahaan masih akan dilakukan.

### Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan simpulan di atas, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut: (1) Peneliti ini menggunakan perusahaan perbankan selama 4 periode. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya lebih baik jika objek penelitiannya lebih diperluas. Besarnya jumlah sampel yang akan dapat menggeneralisasi semua jenis industri serta memperpanjang periode pengamatan yang akan memberikan hasil yang valid atau hasil yang mendekati sebenarnya; (2) Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain atau menggunakan variabel moderating atau *intervening*, misal menambah variabel profitabilitas, struktur modal, kualitas audit dan variabel-variabel pengukuran lainnya sehingga dapat mempengaruhi manajemen laba.

### Keterbatasan

Penelitian yang dilakukan masih mempunyai keterbatasan di antaranya adalah sebagai berikut: (1) Penggunaan variabel yang diduga berpengaruh terhadap manajemen laba hanya terdiri dari empat aspek saja (ukuran perusahaan, komisaris independen, dewan komisaris, komite audit). Memungkinkan terabaikannya faktor lain yang justru dapat mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba; (2) Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 4 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan 2016, sehingga data yang diperoleh terdapat kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang; (3) Penelitian yang dilakukan hanya pada perusahaan perbankan, sehingga kurang mewakili seluruh industri yang ada pada Bursa Efek Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, P. D. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Universitas Muhammadiyah*. Surakarta.
- Agustien, T. 2013. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Dechow, P. M., R. G. Sloan, dan A. D. Sweeney. 1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review* 70(2): 193-225.
- Djakman, C. D. 2003. Manajemen Laba dan Pengaruh Kebijakan Multi Papan Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VI* Oktober: 141-162.
- Fama, E. F. dan M. C. Jensen. 1983. Agency Problems and Residual Claims. *The Journal of Law and Economics* 26(2): 327-349.
- Fatmawati, Y. 2018. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi* 6(1).
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Guna, W. I. dan A. Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 12(1): 53-68.
- Hiro, T. 2006. *Standar Profesional Audit Internal*. Kanisius. Yogyakarta.

- Nasution, M. dan D. Setiawan. 2007. Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X Juli*: 1-26.
- National Committee on Corporate Governance (NCCG). 2001. *Indonesian Code for Good Corporate Governance*.
- Ningsaptiti, R. 2010. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006-2008). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Oktaviani, H. D. 2015. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Komite Audit terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014. *Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Panjaitan, Y. O. dan D. K. Sri. 2004. Analisa Harga Saham, Ukuran Perusahaan dan Resiko terhadap Return yang diharapkan Investor pada Perusahaan-perusahaan Saham Aktif di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 5(1): 56-72.
- Rachmawati, A., dan H. Triatmoko. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi X*: 1-26.
- Ridlo, M. 2015. Pengaruh Kualitas Auditor dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ikmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Scott, W. R. 2003. *Financial Accounting Theory*. Third Edition. Prentice Hall. Toronto.
- Shukeri dan Islam. 2012. The Determinants of Audit Timeliness: Evidence From Malaysia. *Journal of Applied Sciences Research* 8(7): 3314-3322.
- Siregar, S. V. N. dan S. Utama. 2006. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). *The Indonesian Journal of Accounting Research* 9(3).
- Sulistiyanto, S. 2008. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Grasindo. Jakarta.
- Sutino, E. R. D. dan M. Khoiruddin. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Masuk dalam JII (Jakarta Islamic Index) Tahun 2012-2013. *Management Analysis Journal* 5(3).
- Warsono, S., F. Amalia, dan D. K. Rahajeng. 2009. *Corporate Governance: Concept and Model*. Center of Good Corporate Governance FEB UGM. Yogyakarta.